



---

## UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN PRESENTASI PADA PEMBELAJARAN USHUL FIQIH MAHASISWA EKONOMI SYARIAH

---

**Achmad Sholich<sup>1</sup>, M. Maimun Haki Al Arif<sup>2</sup>, Ahmad Khoirul**

**Mustamir<sup>3</sup>**

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri <sup>1,2,3</sup>

Email: [achmadsholichhy15@gmail.com](mailto:achmadsholichhy15@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to enhance the presentation skills of Islamic Economics students in Ushul Fiqh learning through the implementation of systematically designed active-learning strategies. Presentation skills are essential for Islamic Economics students as they relate to the ability to construct arguments, communicate ideas logically, and present information professionally – competencies required in both academic contexts and the professional field. However, preliminary observations indicated that students often faced difficulties in organizing their presentation flow, using appropriate academic language, and connecting Ushul Fiqh concepts with Islamic economics contexts accurately. Responding to these challenges, this research employed a descriptive-qualitative approach that integrated presentation training, simulations, feedback sessions, and the use of standardized rubrics within the learning process. Data were collected through observation, documentation, video recordings of presentations, and student reflections. The findings revealed a significant improvement in students' presentation structure, clarity of argumentation, mastery of content, media usage, and self-confidence. Students became more capable of explaining qawa'id fihiyyah, methods of istinbath, and their relevance to Islamic economic practices in a coherent and convincing manner. The learning approach, which positioned students as active participants, created a more interactive classroom environment and fostered critical thinking skills. Overall, the study concludes that presentation-based learning strategies, when organized through structured stages, are effective in improving both the conceptual understanding of Ushul Fiqh and the communicative competencies of Islamic Economics students.*

**Keywords :** *Improve, Presentation, Ushul Fiqih*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa Ekonomi Syariah dalam pembelajaran Ushul Fikih melalui penerapan strategi*

*pembelajaran aktif yang dirancang secara sistematis. Keterampilan presentasi menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa Ekonomi Syariah karena berkaitan dengan kemampuan argumentasi, penyampaian gagasan secara logis, dan komunikasi profesional yang sangat dibutuhkan dalam dunia akademik maupun dunia kerja. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun alur pemaparan, menggunakan bahasa akademik, serta menghubungkan konsep-konsep Ushul Fikih dengan konteks ekonomi syariah secara tepat. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang memadukan kegiatan pelatihan presentasi, simulasi, pemberian umpan balik, serta penggunaan rubrik penilaian terstandar dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, rekaman presentasi, dan refleksi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek struktur presentasi, kejelasan argumentasi, penguasaan materi, penggunaan media, serta kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih mampu menyampaikan konsep qawaid fihiyyah, metode istinbath, dan relevansinya terhadap praktik ekonomi syariah secara runtut dan meyakinkan. Pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif terbukti menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan mendorong kemampuan berpikir kritis. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis presentasi, jika dirancang dengan tahapan yang terstruktur, efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman konsep Ushul Fikih sekaligus keterampilan komunikatif mahasiswa Ekonomi Syariah.*

**Kata Kunci :** Peningkatan, Presentasi, Ushul Fiqh

---

## PENDAHULUAN

Keterampilan presentasi merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dimiliki oleh mahasiswa di berbagai bidang keilmuan, termasuk mahasiswa program studi Ekonomi Syariah. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan presentasi bukan lagi dipandang sebagai kemampuan tambahan atau sekadar aktivitas pelengkap, tetapi telah menjadi bagian integral dari kompetensi akademik yang harus dikuasai untuk mendukung proses pembelajaran, kolaborasi ilmiah, serta persiapan memasuki dunia profesional (Noor, 2021). Seorang mahasiswa dituntut bukan hanya memahami teori, tetapi juga mampu menyampaikan pemikirannya secara terstruktur, logis, dan meyakinkan melalui presentasi. Untuk mahasiswa Ekonomi Syariah, kemampuan ini bahkan memiliki tingkat urgensi yang lebih tinggi, karena banyak materi kajian, baik yang bersifat normatif maupun terapan, membutuhkan kemampuan argumentasi yang kuat, pemahaman dalil, serta kemampuan mengonstruksi penjelasan yang runtut untuk menjelaskan konsep-konsep ekonomi Islam kepada berbagai audiens.

Untuk memperkuat analisis fenomena tersebut, pembelajaran presentasi juga dapat ditinjau dari perspektif teori komunikasi, khususnya teori keterampilan berbicara (*speaking skills*) dan komunikasi efektif. Teori ini menekankan bahwa presentasi yang baik membutuhkan beberapa komponen: *organizing messages* (penataan pesan), *clarity* (kejelasan), *logical flow* (alur logis), *confidence* (kepercayaan diri), serta kemampuan *audience engagement* (melibatkan audiens). Kemampuan-kemampuan tersebut tidak akan muncul tanpa latihan, umpan balik, dan lingkungan belajar yang mendukung. Teori ini menjadi pijakan mengapa peningkatan keterampilan presentasi perlu dilakukan secara bertahap dan terstruktur, terutama pada mahasiswa tahun pertama (Andayani, 2024).

Namun, fenomena yang ditemukan di lapangan, khususnya dalam konteks mahasiswa semester 1 Program Studi Ekonomi Syariah menunjukkan kondisi yang berbeda. Mayoritas mahasiswa yang memasuki perkuliahan berasal dari latar belakang pendidikan yang sangat beragam, seperti SMA, MA, SMK, hingga pesantren. Keragaman ini menghasilkan perbedaan signifikan dalam kemampuan komunikasi, pengalaman presentasi, serta kebiasaan belajar. Mereka juga berada dalam masa transisi dari pola pembelajaran sekolah, yang cenderung terstruktur dan berpusat pada guru, menuju pola pembelajaran perguruan tinggi yang menuntut kemandirian, keberanian berbicara, serta kemampuan mengemukakan pendapat secara ilmiah. Transisi ini tidak selalu berjalan lancar; banyak mahasiswa mengalami kesulitan adaptasi baik secara kognitif maupun psikologis.

Dalam mata kuliah Ushul Fikih, keterampilan presentasi memiliki relevansi strategis. Ushul Fikih sebagai landasan metodologis pengambilan hukum Islam memuat materi-materi yang kaya akan konsep abstrak dan argumentasi rasional, seperti kaidah qiyas, dalil ijma', istihsan, maslahah mursalah, hingga teori-teori istinbath hukum (Dedi, 2020). Mahasiswa tidak hanya diminta memahami definisi atau teori, tetapi juga menganalisis cara berpikir ulama, menelusuri logika hukum, dan menerapkan kaidah dalam kasus-kasus kontekstual. Kegiatan ini sesungguhnya ideal untuk dilakukan melalui presentasi karena mengharuskan mahasiswa merumuskan pemahaman, memilih argumen, lalu menjelaskannya secara sistematis di hadapan orang lain. Namun, realitas di kelas sering kali menunjukkan bahwa kesempatan ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Beberapa hal yang dapat diamati adalah masih banyak mahasiswa yang merasa kurang percaya diri untuk mempresentasikan materi-materi Ushul Fikih. Selain faktor psikologis seperti gugup, takut salah, atau khawatir terhadap penilaian teman, terdapat pula aspek kognitif dan teknis yang memengaruhi rendahnya kualitas presentasi (Goeyardi, 2022). Misalnya, beberapa mahasiswa belum mampu mengorganisasi materi secara efektif, masih terpaku pada slide sehingga kurang menguasai penjelasan lisan, atau cenderung membaca teks tanpa penjelasan yang

mendalam. Dalam beberapa kasus, mahasiswa juga kurang mampu menghubungkan konsep Ushul Fikih dengan isu-isu ekonomi syariah yang relevan, sehingga presentasi menjadi terputus, kurang kontekstual, dan tidak komunikatif. Kelemahan-kelemahan ini menunjukkan bahwa keterampilan presentasi bukanlah kemampuan alami, tetapi membutuhkan latihan, bimbingan, serta strategi pembelajaran yang tepat.

Di sisi lain, karakteristik pembelajaran Ushul Fikih sendiri memiliki tantangan tersendiri. Materi yang bersifat abstrak dan berbahasa Arab, ditambah dengan cakupan kajian yang luas, sering kali membuat mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami substansi sebelum menyampaikannya kembali (Nurhartanto, 2021). Tanpa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan memberi ruang untuk eksplorasi, mahasiswa cenderung menjadi pasif, hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dosen. Jika kondisi seperti ini berlangsung terlalu lama, maka perkembangan keterampilan komunikasi akademik mahasiswa akan terhambat. Padahal, dalam paradigma pendidikan modern yang menekankan *active learning*, mahasiswa seharusnya ditempatkan sebagai subjek utama pembelajaran yang aktif menggali, mengolah, dan menyampaikan pengetahuan (Basten & Jannah, 2024).

Kesenjangan antara kebutuhan kompetensi presentasi dan praktik pembelajaran Ushul Fikih di lapangan menjadi alasan mendasar perlunya inovasi strategi pembelajaran. Beberapa pendekatan yang direkomendasikan dalam literatur pendidikan, seperti pembelajaran kolaboratif, *project-based learning*, *peer teaching*, dan penggunaan rubrik penilaian presentasi, dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa. Dengan pendekatan ini, mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengkritisi, merumuskan kembali, serta menyampaikan dengan cara yang efektif. Selain itu, penggunaan media digital seperti slide, infografis, atau video pendek juga dapat memperkuat pengalaman presentasi mahasiswa sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens.

Di sisi lain, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode presentasi dapat meningkatkan keaktifan siswa (Noor, 2021) dan meningkatkan kemampuan berbicara secara umum (Goeyardi, 2022). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada konteks sekolah atau mata kuliah selain Ushul Fikih. Sementara itu, kajian mengenai peningkatan keterampilan presentasi pada mahasiswa baru, khususnya dalam konteks pembelajaran Ushul Fikih pada Prodi Ekonomi Syariah belum banyak dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk diisi. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menempatkan fenomena adaptasi mahasiswa semester 1 sebagai fokus utama dalam peningkatan keterampilan presentasi.

Dalam konteks inilah penelitian mengenai “Upaya Peningkatan Keterampilan Presentasi pada Pembelajaran Ushul Fikih Mahasiswa Ekonomi Syariah” menjadi

penting dan relevan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas presentasi mahasiswa. Penelitian tidak hanya berfokus pada aspek teknis presentasi seperti penggunaan suara atau desain slide, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa memahami, menganalisis, dan mengkomunikasikan konsep-konsep Ushul Fikih dengan benar dan mendalam. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi awal kemampuan presentasi mahasiswa, langkah-langkah intervensi yang dilakukan, serta perubahan yang muncul setelah penerapan upaya peningkatan tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun ke dalam beberapa pertanyaan kunci sebagai berikut: (1) Bagaimana kondisi awal keterampilan presentasi mahasiswa Ekonomi Syariah pada mata kuliah Ushul Fikih? (2) Tahapan atau strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan presentasi tersebut? (3) Bagaimana efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan kualitas presentasi mahasiswa? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi landasan dalam penyusunan metode penelitian, pengumpulan data, serta analisis temuan sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi ilmiah yang jelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan presentasi mahasiswa melalui berbagai strategi yang terancang dalam pembelajaran Ushul Fikih. Selain itu, penelitian ini bertujuan menilai sejauh mana intervensi yang diberikan mampu menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan presentasi mahasiswa. Tujuan ini mencakup aspek kognitif (pemahaman materi), afektif (kepercayaan diri), dan psikomotorik (teknik berbicara dan penggunaan media). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga kategori. Pertama, manfaat teoritis, yaitu memperkaya kajian tentang pembelajaran aktif dan komunikasi akademik dalam pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks pembelajaran keislaman. Kedua, manfaat praktis bagi dosen, yaitu sebagai panduan dalam merancang pembelajaran yang mendorong mahasiswa lebih aktif dan komunikatif. Ketiga, manfaat langsung bagi mahasiswa, yaitu meningkatnya kemampuan berbicara di depan publik, kepercayaan diri, penguasaan materi Ushul Fikih, serta kemampuan mengaitkan konsep hukum Islam dengan isu ekonomi Syariah kontemporer. Selain itu, bagi institusi, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan akademik terkait penguatan soft skill mahasiswa Ekonomi Syariah.

Dengan demikian, pendahuluan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai urgensi dan relevansi penelitian tentang peningkatan keterampilan



presentasi dalam pembelajaran Ushul Fikih. Selanjutnya, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan dan rekomendasi yang memberi kontribusi berarti bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi mahasiswa Ekonomi Syariah secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam proses, dinamika, dan strategi peningkatan keterampilan presentasi mahasiswa pada pembelajaran Ushul Fikih di Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir performa presentasi mahasiswa, tetapi juga pada proses pembelajaran, interaksi dosen-mahasiswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam penyampaian presentasi (Septiana et al., 2024). Mata kuliah Ushul Fikih menjadi konteks penelitian karena menuntut kemampuan berpikir kritis, penyusunan argumentasi hukum, dan penjelasan konsep fikih secara runtut, kompetensi yang sangat relevan untuk diteliti melalui performa presentasi.

Subjek penelitian meliputi dosen pengampu dan mahasiswa semester yang sedang menempuh mata kuliah Ushul Fikih dengan jumlah 35 orang. Data dikumpulkan melalui observasi langsung proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, serta dokumentasi berupa RPS, rubrik penilaian, materi presentasi, dan rekaman video. Observasi difokuskan pada aspek verbal, nonverbal, ketepatan substansi, serta kualitas interaksi selama presentasi berlangsung.

Strategi pembelajaran yang diamati meliputi pemberian pembekalan teknik presentasi, pembagian kelompok presentasi materi Ushul Fikih, penggunaan rubrik penilaian, pemberian umpan balik terstruktur, serta refleksi mahasiswa sebagai upaya perbaikan berkelanjutan. Seluruh data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member check untuk memastikan kesesuaian temuan dengan pengalaman informan (B. Miles et al., 2014).

Melalui desain metode yang sistematis ini, penelitian mampu menggambarkan secara menyeluruh bagaimana strategi pembelajaran berbasis presentasi diterapkan dan sejauh mana strategi tersebut efektif meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa Ekonomi Syariah dalam konteks mata kuliah Ushul Fikih.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks pembelajaran Ushul Fikih pada

mahasiswa Ekonomi Syariah menunjukkan bahwa keterampilan presentasi mahasiswa mengalami perkembangan signifikan setelah penerapan strategi pembelajaran yang terstruktur. Temuan ini didasarkan pada data hasil observasi kelas, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, penilaian presentasi menggunakan rubrik, serta dokumentasi berupa materi presentasi dan rekaman kegiatan pembelajaran.

Pada kondisi awal, sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi Ushul Fikih secara konseptual, namun belum mampu mengomunikasikan pemahaman tersebut dengan baik dalam bentuk presentasi akademik. Hambatan awal yang terlihat meliputi kurangnya kemampuan menyusun alur presentasi yang logis, penggunaan istilah fikih yang tidak tepat, kecenderungan membaca teks tanpa penjelasan, serta keterbatasan dalam menyusun argumen hukum secara sistematis. Mahasiswa juga menunjukkan performa nonverbal yang lemah seperti kurang percaya diri, minim kontak mata, dan kurang mampu mempertahankan intonasi suara yang stabil.

Selain itu, media presentasi yang digunakan mahasiswa pada tahap awal cenderung kurang efektif. Banyak slide berisi teks panjang dan tidak memiliki visual pendukung yang dapat memperjelas konsep-konsep Ushul Fikih. Hal ini membuat presentasi kurang menarik dan sulit dipahami oleh audiens. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa mereka merasa kurang terlatih dalam menyusun materi presentasi akademik karena sebelumnya lebih banyak melakukan presentasi dengan gaya umum yang tidak berorientasi pada argumentasi ilmiah.

Setelah penerapan strategi peningkatan keterampilan presentasi, kondisi ini berubah secara signifikan. Strategi peningkatan ini dimulai dengan pemberian pembekalan mengenai teknik presentasi akademik yang baik. Mahasiswa kemudian melaksanakan presentasi kelompok berdasarkan topik-topik Ushul Fikih tertentu, seperti konsep qiyas, ijma', istihsan, masalah mursalah, maqashid syariah, serta kaidah fikih. Selama proses ini, dosen memberikan umpan balik langsung yang berkaitan dengan ketepatan substansi, kualitas argumentasi, serta performa penyampaian. Mahasiswa lain juga memberikan penilaian melalui *peer assessment*, yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif.

Setelah beberapa siklus presentasi, mahasiswa menunjukkan perkembangan yang jelas dalam kemampuan akademik dan performa komunikasi. Pada aspek substansi, mahasiswa menjadi lebih terampil menyusun penjelasan konsep dengan jelas, memberikan contoh-contoh aplikatif, dan mengaitkan materi Ushul Fikih dengan isu-isu ekonomi syariah. Mereka juga semakin tepat menggunakan istilah-istilah fikih dan menyusun argumen dengan landasan dalil yang lebih kuat.

Dari aspek komunikasi, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kelancaran berbicara, kemampuan menjaga kontak mata, penguasaan panggung, dan penggunaan intonasi suara yang lebih stabil. Mereka tidak lagi hanya membaca

teks, tetapi mulai menjelaskan dengan bahasa mereka sendiri, yang menandakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Kemampuan menjawab pertanyaan audiens juga menunjukkan peningkatan, karena mahasiswa menjadi lebih terbiasa berpikir spontan dan mempertahankan argumentasi mereka.

Pada aspek media presentasi, mahasiswa mulai memproduksi slide yang lebih ringkas, visual, dan menarik. Mereka menggunakan poin-poin utama, bagan, ilustrasi hukum, serta skema alur istinbath untuk membantu memperjelas penjelasan mereka. Visualisasi ini terbukti membuat audiens lebih mudah mengikuti materi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Data penilaian menunjukkan adanya peningkatan skor presentasi pada hampir semua aspek. Pada siklus pertama, rata-rata nilai mahasiswa berada pada kategori cukup, namun pada siklus kedua meningkat menjadi kategori baik dan sangat baik. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek struktur penyampaian, keberanian berbicara tanpa teks, dan ketepatan penggunaan istilah fikih. Hal ini memperkuat temuan bahwa strategi yang diterapkan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa secara sistematis.

Selain peningkatan teknis, penelitian ini juga mencatat perkembangan dari sisi sikap dan psikologis mahasiswa. Mahasiswa yang semula cenderung pasif dan takut berbicara di depan kelas mulai menunjukkan keberanian dan kesiapan mental yang lebih baik. Mereka mengungkapkan bahwa pemberian pembekalan, praktik berulang, dan lingkungan kelas yang tidak menghakimi membuat mereka lebih nyaman dalam tampil. Beberapa mahasiswa bahkan menyatakan bahwa pengalaman ini membuat mereka menyadari pentingnya keterampilan presentasi untuk kehidupan profesional mereka di masa depan.

Refleksi mahasiswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa strategi pembelajaran ini membantu mereka memahami Ushul Fikih secara lebih mendalam. Ketika mereka harus menjelaskan materi, mereka dipaksa untuk membangun pemahaman yang lebih kuat, menyusun contoh aplikatif, dan menghubungkan teori dengan realitas ekonomi syariah. Dengan demikian, presentasi bukan hanya aktivitas komunikasi, tetapi juga aktivitas konstruksi pemahaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara pembekalan teknik presentasi, praktik berulang, umpan balik terstruktur, penilaian sejawat, dan refleksi dapat meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa secara signifikan. Perubahan terlihat tidak hanya pada aspek teknis dan substansi, tetapi juga pada aspek sikap dan kepercayaan diri mahasiswa.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis presentasi yang diterapkan dalam pembelajaran Ushul Fikih mampu meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa Ekonomi Syariah secara komprehensif. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif pedagogis, psikologis,



dan karakteristik disiplin ilmu Ushul Fikih.

Metode pembelajaran yang diterapkan merupakan kombinasi dari *presentation-based learning*, *peer assessment*, dan *guided feedback*. Dosen terlebih dahulu memberikan pembekalan mengenai teknik presentasi akademik, seperti menyusun alur logis, membangun argumentasi, menggunakan istilah fikih secara tepat, serta teknik komunikasi nonverbal. Setelah itu, mahasiswa dibagi ke dalam kelompok untuk mempresentasikan topik-topik Ushul Fikih tertentu. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan keleluasaan untuk mengolah materi, menyusun makalah, membuat media presentasi, dan membagi peran sesuai kemampuan anggota kelompok (Damarianty, 2022).

Respons mahasiswa menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu. Pada siklus awal, mahasiswa masih tampak gugup, banyak membaca teks, dan belum mampu mengaitkan konsep Ushul Fikih dengan isu ekonomi syariah. Namun setelah menerima umpan balik terstruktur dan melaksanakan presentasi berulang, mahasiswa mulai menunjukkan kepercayaan diri, keberanian berbicara tanpa teks, serta kemampuan menyusun penjelasan secara lebih runtut. Mereka juga memberikan respons positif terhadap *peer assessment*, karena dinilai memberi kesempatan saling belajar dan memahami kelemahan masing-masing dari perspektif audiens.

Hasil akhirnya memperlihatkan peningkatan signifikan pada beberapa aspek, terutama struktur presentasi, penggunaan bahasa akademik, kelancaran berbicara, serta kemampuan menjawab pertanyaan audiens. Mahasiswa juga semakin terampil dalam menggunakan media visual yang lebih ringkas dan komunikatif. Ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan presentasi, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep Ushul Fikih melalui proses belajar aktif dan reflektif.

Pertama, peningkatan keterampilan presentasi mahasiswa sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif (*active learning*). Dalam pembelajaran aktif, mahasiswa tidak lagi berperan sebagai penerima pasif, melainkan sebagai subjek yang membangun pengetahuan melalui interaksi, diskusi, dan penyampaian ide. Bentuk pembelajaran aktif yang terstruktur disusun melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, dimulai dari pembekalan awal mengenai teknik presentasi ilmiah agar mahasiswa memiliki dasar yang sama, kemudian dilanjutkan dengan pendalaman materi secara kolaboratif melalui pembagian kelompok. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengkaji topik Ushul Fikih, menyusun makalah, serta menyiapkan media presentasi sebagai bentuk *learning by doing*. Tahap inti berupa pelaksanaan presentasi di kelas, di mana mahasiswa mempraktikkan kemampuan komunikasi verbal, nonverbal, dan argumentatif secara langsung. Setelah setiap presentasi, dosen memberikan umpan balik terarah berbasis rubrik, disertai *peer assessment* dari teman sebaya untuk memperkaya perspektif penilaian.

Selanjutnya mahasiswa melakukan refleksi diri untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan performanya sebelum memperbaiki pada siklus berikutnya. Rangkaian tahapan yang sistematis ini menciptakan pembelajaran aktif yang membantu mahasiswa belajar secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan, sehingga keterampilan presentasi berkembang secara signifikan (Asafila & Radino, 2025).

Dalam konteks ilmu Ushul Fikih, hal ini menjadi sangat relevan karena ilmu ini tidak hanya menuntut hafalan, tetapi membutuhkan pemahaman mendalam terhadap cara kerja argumentasi hukum. Melalui presentasi, mahasiswa berlatih menyusun logika hukum yang runtut, menjelaskan landasan argumentasi, dan memberikan contoh aplikatif. Hal ini memperkuat kemampuan analitis mereka dan membantu mereka memahami kaidah-kaidah fikih secara lebih kontekstual.

Kedua, temuan penelitian menunjukkan bahwa umpan balik terstruktur memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan presentasi. Ketika mahasiswa menerima umpan balik yang spesifik dan fokus pada aspek-aspek yang perlu diperbaiki, mereka dapat merevisi performa mereka secara lebih efektif. Penerapan *peer assessment* juga memberikan manfaat tambahan karena mahasiswa belajar mengidentifikasi elemen-elemen presentasi yang baik dan kurang baik dari perspektif audiens. Proses ini memperkaya wawasan mereka dan membangun kesadaran kritis terhadap kualitas presentasi.

Dalam teori *formative assessment*, umpan balik digunakan bukan hanya untuk menilai hasil akhir, tetapi untuk membimbing proses belajar. Penelitian ini memperlihatkan bahwa siklus pembelajaran yang melibatkan presentasi-umpan balik-perbaikan menciptakan pola belajar berkelanjutan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Siklus tersebut memberi ruang bagi mahasiswa untuk memperbaiki performa secara bertahap, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas penyampaian mereka (Bennett, 2011).

Ketiga, aspek psikologis juga menjadi faktor penting dalam peningkatan keterampilan presentasi (Astuti et al., 2024). Pada tahap awal, mahasiswa menunjukkan kecemasan berbicara di depan umum, namun seiring waktu kecemasan ini menurun. Lingkungan kelas yang suportif, kesempatan tampil berulang, dan dukungan dosen membantu menciptakan *sense of safety* dalam diri mahasiswa. Dengan demikian, pembelajaran presentasi tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis, tetapi juga pada perkembangan kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih luas.

Keempat, dari perspektif pedagogi Ushul Fikih, strategi pembelajaran berbasis presentasi mendukung tujuan pembelajaran yang menekankan kemampuan argumentatif. Ushul Fikih sebagai disiplin ilmu yang mengkaji metodologi penetapan hukum Islam menuntut kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Ketika mahasiswa mempresentasikan konsep seperti qiyas, istihsan, atau maqashid syariah, mereka belajar membangun struktur argumentasi yang logis, menjelaskan latar

belakang hukum, dan menggambarkan aplikasinya dalam konteks ekonomi syariah. Dengan kata lain, presentasi membantu mereka melatih *legal reasoning* yang penting bagi profesi di bidang ekonomi dan keuangan syariah (Zuliana et al., 2024).

Kelima, dari perspektif relevansi profesional, peningkatan keterampilan presentasi memiliki nilai strategis bagi mahasiswa Ekonomi Syariah. Dunia kerja menuntut kemampuan komunikasi yang baik, terutama dalam bidang yang berkaitan dengan keuangan syariah, audit, konsultasi, ataupun pengembangan kebijakan. Kemampuan menyampaikan gagasan secara meyakinkan dan ilmiah merupakan kompetensi yang mendukung keberhasilan akademik sekaligus kompetensi profesional.

Temuan penelitian ini juga menegaskan pentingnya penggunaan rubrik penilaian dalam pembelajaran. Rubrik memberikan gambaran objektif mengenai kriteria presentasi yang baik dan membantu mahasiswa memahami indikator kualitas yang harus dicapai. Dengan rubrik, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan terukur.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran berbasis presentasi terbukti efektif meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa secara signifikan dan relevan dengan karakteristik mata kuliah Ushul Fikih. Pendekatan ini dapat diterapkan pada mata kuliah lain di Program Studi Ekonomi Syariah untuk memperkuat kompetensi komunikasi akademik mahasiswa secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan keterampilan presentasi pada pembelajaran Ushul Fikih bagi mahasiswa Ekonomi Syariah dapat dilakukan secara efektif melalui penerapan strategi pembelajaran aktif yang dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan. Pada kondisi awal, mahasiswa menunjukkan berbagai kendala seperti kurangnya kemampuan menyusun alur presentasi yang logis, rendahnya kepercayaan diri, minimnya penggunaan bahasa akademik, serta kesulitan menghubungkan konsep-konsep Ushul Fikih dengan konteks ekonomi syariah. Namun, melalui serangkaian kegiatan yang meliputi pelatihan dasar presentasi, simulasi, pemberian umpan balik, serta penggunaan rubrik penilaian yang jelas, kemampuan mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Peningkatan tersebut tercermin pada beberapa aspek, antara lain penguasaan materi, kemampuan menjelaskan konsep qawaid fihiyyah maupun metode istinbath secara runtut, kemampuan menyajikan argumen dengan lebih meyakinkan, serta penggunaan media presentasi yang lebih informatif. Mahasiswa juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih terbiasa mengemukakan analisis kritis terhadap isu-isu yang dikaji dalam pembelajaran Ushul Fikih. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih interaktif karena mahasiswa berperan aktif sebagai penyaji, penanggap, dan pembelajar yang saling memberi

umpan balik.

Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mempraktikkan komunikasi akademik secara langsung tidak hanya meningkatkan keterampilan presentasi, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis presentasi layak dijadikan salah satu pendekatan utama dalam pengajaran Ushul Fikih pada program studi Ekonomi Syariah. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan model yang lebih terukur, misalnya dengan mengintegrasikan teknologi presentasi interaktif atau metode coaching individu untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Secara keseluruhan, upaya peningkatan keterampilan presentasi terbukti memiliki dampak positif yang luas terhadap kualitas proses maupun hasil belajar mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, W. (2024). *PUBLIC SPEAKING: Teori dalam Menguasai Keterampilan Berbicara yang Baik*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Asafila, I. M., & Radino, E. L. (2025). Implementasi Metode Presentasi Interaktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 220–240. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.29279>
- Astuti, N., Muntaqo, R., & Farida, N. (2024). Metode Presentasi Untuk Membangun Keterampilan Public Speaking Dan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Mojotengah Wonosobo. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 35–44. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1155>
- B. Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Basten, H. L. V., & Jannah, N. (2024). Penggunaan Model Active Learning dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di Era Digital pada Pembelajaran Fiqih di Samakkee Islam Wittaya School Thailand. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 770–783. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.618>
- Bennett, R. E. (2011). Formative assessment: A critical review. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 18(1), 5–25. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2010.513678>
- Damarianty, D. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Presentasi Materi Tindakan Manusia Memelihara Alam Kelas III SD Negeri 09 Batu Onap. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 66–71. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v3i2.901>
- Dedi, S. (2020). Ushul Fiqih Menurut Paradigma Filsafat Ilmu (Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi). *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 5(2 November),

- 289–310. <https://doi.org/10.29240/jhi.v5i2.1829>
- Goeyardi, W. (2022). Penerapan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Kuliah Berbicara Lanjutan 2 Mahasiswa Sastra Cina, FIB UB. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2(3), 191–200.
- Noor, I. A. (2021). Penggunaan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Sungai Loban. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 397–409.
- Nurhartanto, A. (2021). Ushul Fiqih Dan Fungsinya Dalm Kajian Hukum Islam. *JURNAL PEDAGOGY*, 14(1), 39–51. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v14i1.103>
- Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 233–243. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181>
- Zuliana, Z., Fadillah, A., & Qorib, M. (2024). Implementasi Metode Presentasi Ekstempore Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Smpit Luqmanul Hakim. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 133–142. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v8i2.22531>